

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Teknologi Informasi (sebagai Variabel X<sub>1</sub>)**

###### **A. Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi informasi meliputi seluruh yang berkaitan dengan proses, pemakaian sebagai alat bantu, manipulasi, serta pengelolaan data.

Pengertian teknologi informasi menurut Mulyadi (2014: 21) adalah sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.” Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10) adalah sebagai berikut : “Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Menurut Agam (2019) Teknologi informasi adalah teknologi yang menunjang bagi sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan perkembangan zaman dan akan berdampak pada kemudahan untuk mengoperasikan usahanya tersebut dengan tersistem secara baik.

Berdasarkan pada sebagian penafsiran tersebut teknologi informasi bisa dimaksud sebagai seluruh teknologi ataupun perlengkapan

yang menunjang dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, serta penyajian data kepada orang lain, sehingga dapat memudahkan para pengusaha untuk mengembangkan usahanya.

## **B. Komponen Teknologi Informasi**

Komponen-komponen yang mendukung teknologi informasi diantaranya adalah komputer (sistem komputer), komunikasi, dan keterampilan bagaimana menggunakannya (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

### **1. Komputer (sistem komputer)**

Komputer meliputi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan alat penyimpanan (storage). Sistem komputer terdiri dari komputer, software, informasi, pemrograman, manusia, dan komunikasi.

### **2. Komunikasi**

Beberapa fasilitas komunikasi yang sering digunakan diantaranya adalah modem, multiplexer, concentrator, pemroses depan, bridge, gateway, dan network card.

### **3. Keterampilan**

Penggunaan Semua kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada akan sia-sia apabila sumber daya manusia yang ada tidak mampu menguasainya. Sebaliknya kebermanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan semakin terasa apabila sumber daya

manusia yang ada mengetahui apa, kapan, dan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara optimal.

### **C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Teknologi Informasi**

Menurut Yohanes et. al (2013) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi informasi sebagai unsur kekuatan atau kelemahan dapat dibedakan atas faktor intern dan ekstern seperti berikut:

1. Faktor Internal terdiri dari:
  - a. Sumber daya manusia
  - b. Sarana dan prasarana
  - c. Dana/anggaran
  - d. Budaya organisasi,
2. Faktor Eksternal terdiri dari:
  - a. Kondisi ekonomi
  - b. Politik dan hukum
  - c. Sosial budaya
  - d. Demografi
  - e. Perkembangan teknologi dan globalisasi

### **D. Fungsi Teknologi Informasi**

Menurut Sutarman dalam Shafari (2017) mengemukakan 6 (enam) fungsi teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (Capture)  
Yaitu merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan

## 2. Mengolah (Processing)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya.

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. Data processing, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- b. Information processing, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- c. Multimedia system, suatu system komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

## 3. Menghasilkan (Generating)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya : laporan, tabel, grafik dan sebagainya.

## 4. Menyimpan (Storage)

Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke harddisk, tape, disket, compact disc (CD) dan sebagainya.

5. Mencari kembali (Retrieval)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (Transmission)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan computer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.

**E. Indikator Teknologi Informasi**

Meningkatnya kepentingan koordinasi operasi tingkat dunia dan perlunya reaksi yang cepat terhadap ancaman persaingan dunia serta kondisi pandemi covid-19 saat ini menegaskan akan pentingnya TI dalam konteks bisnis saat ini.

Ketersedianya teknologi dalam suatu organisasi tentunya akan meningkatkan pelayanan (Iacovou et al., dalam Ningsih, 2014). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Porter dan Miller dalam Ningsih (2014) bahwa tujuan utama aplikasi teknologi informasi pada organisasi adalah untuk mengkoordinasi aktivitas organisasi. Variabel teknologi informasi dibentuk oleh lima indikator yaitu:

a. intensitas teknologi informasi,

Seberapa mampu perusahaan mampu menggunakan teknologi yang bisa mendukung proses produksi agar yang dihasilkan tersebut lebih variative

b. ketersediaan tenaga ahli,

Dengan semakin majunya perkembangan teknologi sebuah perusahaan haruslah mampu lebih berani dalam merekrut tenaga ahli yang lebih kompeten untuk menunjang kegiatan produksi di sebuah perusahaan.

c. investasi pada teknologi,

Dengan semakin majunya perkembangan zaman sebuah perusahaan haruslah mampu lebih berani dalam membeli atau mengadakan alat produksi yang lebih canggih ataupun modern untuk menunjang kegiatan produksi di sebuah perusahaan.

d. kemudahan bertukar informasi, dan

Trend manusia pada saat ini lebih mudah dalam berinteraksi dan bertukar informasi umumnya melalui media sosial yang melekat sebagai gaya hidup di masyarakat. Oleh karena itu dalam pengembangan usaha diharapkan seorang pengusaha haruslah mampu mengembangkan hal tersebut untuk mempermudah seorang konsumen dalam berinteraksi.

e. kemudahan akses bekerjasama.

Dalam hal ini penggunaan teknologi informasi mampu dijadikan sebagai sebuah teknik promosi yang lebih mudah dan lebih cepat dalam proses memperkenalkan suatu produk ke pasar yang akan dituju.

### **2.1.2. Budaya Organisasi (sebagai Variabel X<sub>2</sub>)**

Budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini dan dapat dipelajari, dapat diterapkan dan dikembangkan secara terus-menerus. Budaya organisasi juga berfungsi sebagai perekat, pemersatu, identitas, citra, brand, pemacu-pemacu (motivator), pengembangan yang berbeda dengan organisasi lain yang dapat dipelajari dan diwariskan kepada generasi berikutnya, dan dapat dijadikan acuan perilaku manusia organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau hasil / target yang diterapkan.

Budaya organisasi disebut juga budaya perusahaan, sering juga disebut budaya kerja karena tidak bisa dipisahkan dengan kinerja (performance) sumber daya manusia (SDM). Semakin kuat budaya perusahaan, semakin kuat pula dorongan berprestasi. Karena suatu organisasi terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda, baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman dalam hidupnya, perlu ada pengakuan pandangan yang akan berguna untuk pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut agar tidak berjalan sendiri-sendiri.

#### **A. Pengertian Budaya Organisasi**

Victor (Ristiyani, 2016) mendefinisikan budaya korporasi sebagai cara orang melakukan sesuatu dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan serangkaian norma yang terdiri dari keyakinan, sikap, nilai-nilai inti dan pola perilaku, dibagikan oleh orang dalam suatu organisasi. Keyakinan bersama, nilai-nilai inti dan pola perilaku mempengaruhi kinerja dalam organisasi. *Belief* atau keyakinan adalah asumsi atau

persepsi tentang sesuatu, orang dan organisasi secara keseluruhan, diterima sebagai sesuatu yang benar dan layak. *Core values* adalah nilai dominan atau inti, yang diterima diseluruh organisasi. *Behavior pattern* atau pola perilaku adalah cara orang bertindak satu sama lain. Sedangkan menurut Davis (Ristiyani, 2016), budaya organisasi merupakan pola keyakinan dan nilai-nilai organisasi yang dipahami, dijiwai, dan dipraktekkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan jika budaya organisasi ialah pola kepercayaan serta nilai- nilai organisasi yang diyakini serta dijiwai oleh seluruh anggota dalam melangsungkan pekerjaan selaku teknik yang tepat untuk memahami, memikirkan, serta merasakan terhadap masalah- masalah yang terpaut, sehingga akan menjadi suatu nilai ataupun ketentuan dalam organisasi tersebut.

## **B. Karakteristik Budaya Organisasi**

Robbins (Ristiyani, 2016) menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik budaya organisasi yaitu:

1. *Innovation and risk taking* (Inovasi dan keberanian mengambil resiko), adalah sejauh mana organisasi mendorong para karyawan bersikap inovatif dan berani mengambil resiko. Selain itu bagaimana organisasi menghargai tindakan pengambilan resiko oleh karyawan dan membangkitkan ide karyawan.



2. *Attention oto detail* (Perhatian terhadap detail), adalah sejauh mana organisasi mengharapkan karyawan memperlihatkan kecermatan, analisis, dan perhatian kepada rincian.
3. *Outcome orientation* (Berorientasi kepada hasil), yaitu sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan perhatian pada teknik dan proses yang digunakan untuk meraih hasil tersebut.
4. *People orientation* (Berorientasi kepada manusia), adalah sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi.
5. *Team orientation* (Berorientasi tim), adalah sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim tidak hanya pada individu-individu untuk mendukung kerjasama.
6. *Aggressiveness* (Agresivitas), adalah sejauh mana orang-orang dalam organisasi itu *agresif* dan komprehensif untuk menjalankan budaya organisasi sebaik-baiknya.
7. *Stability* (Stabilitas) adalah sejauh mana kegiatan organisasi menekankan status quo sebagai kontras dari pertumbuhan.

### **C. Sumber Budaya Organisasi**

Sementara menurut Tosi, Rizzo, & Carroll (Ristiyani, 2016) mengatakan bahwa budaya organisasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

1. Pengaruh eksternal yang luas. Mencakup faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan atau hanya sedikit dapat dikendalikan oleh organisasi, seperti: lingkungan alam (adanya empat musim atau iklim tropis saja) dan kejadian-kejadian bersejarah yang membentuk masyarakat (sejarah raja-raja dengan nilai-nilai feodal)
2. Nilai-nilai masyarakat dan budaya nasional. Keyakinan- keyakinan dan nilai-nilai yang dominan dari masyarakat luas (misalnya kebebasan individu, kolektivisme, kesopansantunan, kebersihan, dan sebagainya)
3. Unsur-unsur khas dari organisasi. Organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam usaha mengatasi baik masalah-masalah eksternal maupun masalah-masalah internal organisasi akan mendapatkan penyelesaian-penyelesaian yang berhasil. Penyelesaian yang merupakan ungkapan dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Keberhasilan mengatasi berbagai masalah tersebut merupakan dasar bagi tumbuhnya budaya organisasi. Misalnya dalam menghadapi kesulitan usaha, biaya produksi terlalu tinggi, pemasaran biayanya tinggi juga, maka dicari jalan bagaimana penghematan disegala bidang dapat dilakukan. Jika ternyata upayanya berhasil, biaya produksi dapat diturunkan demikian juga biaya pemasaran, maka nilai untuk bekerja hemat (efisien) menjadi nilai utama dalam perusahaan.

#### **D. Manfaat Budaya Organisasi**

Manfaat budaya organisasi menurut Wibowo dalam Ristiyani (2016) adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengarahkan sumber daya manusia pada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi
2. Meningkatkan kekompakan tim antar berbagai departemen, divisi, atau unit dalam organisasi sehingga mampu menjadi perekat yang mengikat orang dalam organisasi bersama-sama.
3. Membentuk perilaku staf dengan mendorong pencampuran *corevalues* dan perilaku yang diinginkan sehingga memungkinkan organisasi bekerja dengan lebih efisien dan efektif, meningkatkan konsistensi, menyelesaikan konflik dan memfasilitasi koordinasi dan control.
4. Meningkatkan motivasi staf dengan member mereka perasaan memiliki, loyalitas, kepercayaan dan nilai-nilai, dan mendorong mereka berfikir positif tentang mereka dan organisasi. Dapat memperbaiki perilaku dan motivasi sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan kinerjanya dan pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **E. Fungsi Budaya Organisasi**

Peranan budaya organisasi menurut pandangan Baron dan Greenberg (Wibowo dalam Ristiyani, 2016) adalah:

1. Budaya memberikan rasa identitas

Semakin jelas pada persepsi dan nilai-nilai bersama organisasi didefinisikan, semakin kuat orang dapat dipersatukan dengan misi organisasi dan merasa menjadi bagian penting darinya.

2. Budaya membangkitkan komitmen pada misi organisasi

Kadang-kadang sulit bagi orang untuk berfikir diluar kepentingannya sendiri, seberapa besar akan mempengaruhi dirinya. Tetapi apabila terdapat strong culture, orang merasa bahwa mereka menjadi bagian dari yang besar, dan terlibat didalam keseluruhan kerja organisasi. Lebih besar dari setiap kepentingan individu, budaya mengingatkan orang tentang apa makna sebenarnya organisasi itu.

3. Budaya memperjelas dan memperkuat standar perilaku

Budaya membimbing kata dan perbuatan pekerja, membuat jelas apa yang harus dilakukan dan kata-kata dalam situasi tertentu, terutama berguna bagi pendatang baru. Budaya mengusahakan stabilitas bagi perilaku, keduanya dengan harapan apa yang harus dilakukan pada waktu yang berbeda dan juga apa yang harus dilakukan individu yang berbeda disaat yang sama. Suatu perusahaan dengan budaya sangat kuat mendukung kepuasan pelanggan, pekerja mempunyai pedoman tentang bagaimana harus berperilaku

## F. Indikator Budaya Organisasi

Indikator-indikator budaya organisasi menurut Mckenna (Ristiyani, 2016) adalah sebagai berikut:

### 1. Hubungan antar manusia dengan manusia

Hubungan antar manusia dengan manusia yaitu keyakinan masing-masing para anggota organisasi bahwa mereka diterima secara benar dengan cara yang tepat dalam sebuah organisasi

### 2. Kerjasama

Kerjasama adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk bekerja bersama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sebagai mencapai daya guna yang sebesar-besarnya.

### 3. Penampilan Karyawan

Penampilan karyawan adalah kesan yang dibuat oleh seseorang terhadap orang lainnya, misalnya keserasian pakaian dan penampilannya.

Indikator budaya organisasi menurut Victor (Ristiyani, 2016) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Individual Initiative* (Inisiatif Perseorangan)

Yaitu tingkat tanggung jawab, kebebasan dan kemerdekaan yang dimiliki individu.

#### 2. *Risk Tolerance* (Toleransi Terhadap Resiko)

Yaitu suatu tingkatan dimana pekerja didorong mengambil resiko, menjadi agresif dan inovatif

3. *Control* (Pengawasan)

Yaitu jumlah aturan dan pengawasan langsung yang dipergunakan untuk melihat dan mengawasi para perilaku kerja

4. *Management Support* (Dukungan Manajemen)

Yaitu tingkat dimana manajer mengusahakan komunikasi yang jelas, bantuan dan dukungan pada bawahannya.

5. *Communication Pattern* (Pola Komunikasi)

Yaitu suatu tingkatan dimana komunikasi organisasi dibatasi pada kewenangan hierarki formal.

### **2.1.3. Daya Saing Usaha (Sebagai Variabel Y)**

#### **A. Pengertian Daya Saing Usaha**

Menurut Sumaja (2017) dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 dalam Sumaja (2017) tentang standar proses, mendefinisikan daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih

cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Dengan menggunakan kinerja atau melihat indikator tertentu sebagai acuan, maka dapat diukur tingkat kekuatan dan kelemahan suatu daya saing.

Secara bebas, Tumar Sumihardjo dalam Saeful Umam (2016), memberikan penjelasan tentang istilah daya saing ini, yaitu: “Kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.”

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan usaha yang lainnya dengan mengandalkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan menyesuaikan pangsa pasar yang ditujunya.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha**

Daya saing yang diperebutkan oleh setiap perusahaan yang mencari keuntungan tidak semata – mata dilakukan dan dikejar, namun juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut menurut Tulus Tambunan (2013), diantaranya :

1. Teknologi
2. Tingkat Enterpreneurship yang tinggi
3. Tingkat Efisiensi atau produktifitas yang tinggi
4. Kualitas atau mutu yang baik dari barang yang dihasilkan
5. Promosi yang meluas dan agresif
6. Pelayanan teknikal dan non teknikal yang baik
7. Tenaga kerja dengan tingkat keterampilan
8. Etos Kreatifitas serta motivasi yang tinggi
9. Skala ekonomis
10. Inovasi dan difirensiasi produk
11. Modal dan saana serta prasarana yang baik • Jaringan distribusi
12. Proses produksi yang dilakukan dengan sistem Just in – time

### **C. Indikator Daya Saing Usaha**

Menurut Surrachman (2013) Daya saing diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Tetap mempertahankan pendapatan.
3. Meningkatkan kemampuan kompetitif.

Sedangkan menurut Porter (2013) persaingan sangatlah penting bagi keberhasilan atau keunggulan perusahaan, Porter menyebutkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mengukur daya saing antara lain :



1. Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.
2. Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.
3. Fleksibilitas adalah dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya macam produk yang dihasilkan, kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.

#### 2.1.4. Hasil Penelitian

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

**Tabel 2.1.**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini**

No.	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi Hermana (2010)	MENDORONG DAYA SAING DI ERA INFORMASI DAN GLOBALISASI: PEMANFAATAN MODAL INTELEKTUAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI BASIS INOVASI DI PERUSAHAAN	Modal utama yang sangat penting untuk mendorong laju inovasi adalah modal intelektual dan modal teknologi informasi yang harus dimanfaatkan secara integratif ke dalam proses bisnis.	Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen, serta daya saing sebagai variabel dependen	Penggunaan inovasi sebagai variable independent, sedangkan peneliti menggunakan budaya sebagai variable 32dependent, Penelitian yang dilakukan di sebuah perusahaan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada UKM

2	Arief Rahmana, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2009  ISSN: 1907-5022	PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KECIL MENENGAH	UKM perlu memanfaatkan TI untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Seperti yang telah dijelaskan di atas, salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UKM adalah dengan melalui pemanfaatan TI. Dengan pemanfaatan TI akan mendorong UKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya.	Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen	Peneliti menggunakan variable Budaya sebagai variabel independen
3.	Mediany Kriseka Putri, S.K.G., M.A.B, Dr. Astri Ghina, S.Si., M.S.M, dan Febi Sandita e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017  ISSN : 2355-9357	PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMPUTER TERHADAP DAYA SAING UMKM PADA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG	Penerapan teknologi komputer sentra kaos suci di Kota Bandung berkaitan dengan daya saing yang di capai para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.	Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen	Peneliti menggunakan variable budaya sebagai variabel independen
4.	Maryani, Abd. Gani Bakkareng (2013)  STIE Indonesia Makassar	BUDAYA ORGANISASI DAN <i>KNOWLEDGE MANAGEMENT</i> BERDAMPAK PADA KEMAMPUAN DAYA SAING DAN KINERJA PERUSAHAAN RITEL DI KOTA MAKASSAR	Budaya organisasi mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan ritel baik secara langsung, maupun melalui peningkatan daya saing bisnis dan <i>knowledge management</i> . Meskipun	Penggunaan budaya sebagai variable independent, dan Daya Saing sebagai variable dependen	Penggunaan <i>knowledge management</i> sebagai variable independent, sedangkan peneliti menggunakan TIK sebagai variable independent. Lokasi dan jenis perusahaan yang di teliti pun berbeda, peneliti

			<i>knowledge management</i> mampu mendorong peningkatan daya saing perusahaan, namun <i>knowledge management</i> secara langsung tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan ritel di Kota Makassar.		mengambil penelitian di Kota Bandung, pada pengusaha baju di Pasar Andir
5.	Sani, Wiliani (2019)  STMIK Widuri, Jakarta	FAKTOR KESIAPAN DAN ADOPTSI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KONTEKS TEKNOLOGI SERTA LINGKUNGAN PADA UMKM DI JAKARTA	Hasil penelitian menunjukkan faktor kesiapan yang mempunyai hubungan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM di Jakarta berjalan sesuai rencana.	Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen	Peneliti sebelumnya, menggunakan variabel lingkungan sebagai variabel independen, serta penggunaan UMKM sebagai variabel dependen.
6.	I Gemiharto  Prosiding Seminar Nasional Komunikasi 2016	PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS INOVASI DAN DAYA SAING DAERAH (Studi Kasus Pemanfaatan Web Portal Inovasi KUKM dalam Pengembangan Kapasitas Inovasi dan Daya Saing Daerah oleh Komunitas Pengrajin Bordir di Kabupaten Tasikmalaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan inovasi dan daya saing daerah, Memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan kapasitas inovatif para pelaku UKM.	Penggunaan variabel teknologi informasi dan inovasi sebagai variabel independen, serta daya saing sebagai variabel dependen	Penelitian yang dilakukan di komunitas pengrajin bordir, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Toko Fashion di Pasar Andir
7.	Marie-claude Boudreau <i>Academy of Management Executive</i> , 1998 Vol. 12 No. 4	<i>GOING GLOBAL: USING INFORMATION TECHNOLOGY TO ADVANCE THE COMPETITIVENESS OF THE VIRTUAL TRANSNATIONAL ORGANIZATION</i>	<i>Adoption of the virtual organization and its supporting technologies raises issues about the identity and culture of an organization</i>	Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel budaya sebagai variabel independen

8.	<p>Chow, I. H. S., &amp; Liu, S. (2009)</p> <p>The International Journal of Human Resource Management, 20(11), 2292–2310</p>	<p>THE EFFECT OF ALIGNING ORGANIZATIONAL CULTURE AND BUSINESS STRATEGY WITH HR SYSTEMS ON FIRM PERFORMANCE IN CHINESE ENTERPRISES</p>	<p>Some support for an HR-organizational culture fit and an HR-business strategy fit, and have important managerial implications for matching the organizational culture and business strategy with an organization's choice of HR systems to achieve maximum impact on organizational performance.</p>	<p>Penggunaan variable budaya sebagai variable independen</p>	<p>Penggunaan Strategi bisnis sebagai variable independen, sedangkan peneliti menggunakan TIK sebagai variable independent. Lalu, penelitian sebelumnya menggunakan system SDM sebagai variable dependen, sedangkan peneliti menggunakan daya saing sebagai variable dependen.</p>
9.	<p>Paolo Guerrieri, Valentina Meliciani</p> <p><i>Structural Change and Economic Dynamics</i> 16 (2005) 489–502</p>	<p>TECHNOLOGY AND INTERNATIONAL COMPETITIVENESS: THE INTERDEPENDENCE BETWEEN MANUFACTURING AND PRODUCER SERVICES</p>	<p><i>Technology policy focussing on the development and use of new technologies can impact positively on a country's competitiveness in FCB services, an area that is to be strategic for its high rate of growth and its linkages with the manufacturing sector.</i></p>	<p>Penggunaan variabel teknologi informasi sebagai variabel independen dan daya saing sebagai variabel dependen</p>	<p>Penggunaan variabel budaya sebagai variabel independen</p>
10.	<p>Rajesh K. Singh and Suresh K. Garg</p> <p><i>Management Research Review</i> Vol. 33 No. 1, 2010 pp. 54-65</p>	<p>THE COMPETITIVENESS OF SMES IN A GLOBALIZED ECONOMY OBSERVATIONS FROM CHINA AND INDIA</p>	<p><i>To sustain a fair level of competitiveness in both the domestic and global markets, SMEs must strive to utilize information and communication technologies to reach the right markets in costeffective ways.</i></p>	<p>Penggunaan variabel daya saing sebagai variabel dependen</p>	<p>Penelitian yang Dilakukan pada UKM di China dan India, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Toko Baju, Pasar Andir, Bandung.</p>

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Melonjaknya jumlah pelaku usaha belakangan ini tentunya mengakibatkan persaingan pasar menjadi semakin ketat. Bahkan sekarang ini persaingan antara pengusaha yang satu dengan pelaku usaha lainnya sudah dalam kondisi yang semakin kompleks, sehingga masing-masing pengusaha kini harus beradaptasi dengan budaya dan kondisi pandemi saat ini.

Menggunakan budaya untuk menghadapi persaingan pasar ternyata cukup efektif untuk memenangkan pasar yang ada. Tanpa adanya budaya dari para pelaku usaha, bisa dipastikan banyak kesalahpahaman, kurangnya kaderisasi antar karyawan, dan bisnisnya pun akan tenggelam di tengah ramainya persaingan menuju budaya yang baru. Karena itulah, para pelaku usaha kecil maupun besar dituntut untuk selalu beradaptasi dengan budaya baik dalam urusan internal perusahaan maupun untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

Selain budaya, Teknologi informasi tentunya memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing, mengingat teknologi informasi menawarkan bermacam keuntungan di samping memiliki kerumitan. Trend perkembangan teknologi informasi saat ini tertuju pada pertumbuhan dan perkembangan teknologi mobile yang pesat dengan keunggulannya dalam fleksibilitas. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia tumbuh mengikuti tingkat literasi masyarakat, dari daerah perkotaan menuju ke desa atau wilayah yang kecil. Teknologi informasi pada sektor bisnis sendiri cukup mendapat respon yang baik dikalangan pelaku usaha.

### **2.2.1. Teknologi Informasi terhadap Daya Saing Usaha**

Teknologi diartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karya cipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut Prayitno dalam Agam (2019), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Arief Rahmana, dalam Agam (2019) UKM perlu memanfaatkan Teknologi Informasi untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Penggunaan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar. Studi kasus di Eropa juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% produktifitas dicapai melalui investasi di bidang TI. UKM dikatakan memiliki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara reliable, seimbang, dan berstandar tinggi.

### **2.2.2. Budaya Organisasi terhadap Daya Saing Usaha**

Persaingan merupakan suatu konsep yang menentukan berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya. Persaingan menentukan bagaimana suatu perusahaan dapat mendukung kinerjanya, seperti inovasi dan budaya kohesif. Menurut Maryani, dkk (2013) Budaya organisasi mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan ritel baik secara langsung, maupun melalui peningkatan daya saing bisnis. Dari hasil penelitian (Angel, dkk. 2015) diketahui bahwa, budaya berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing secara langsung, dan tidak langsung melalui variable intervening kepuasan karyawan.

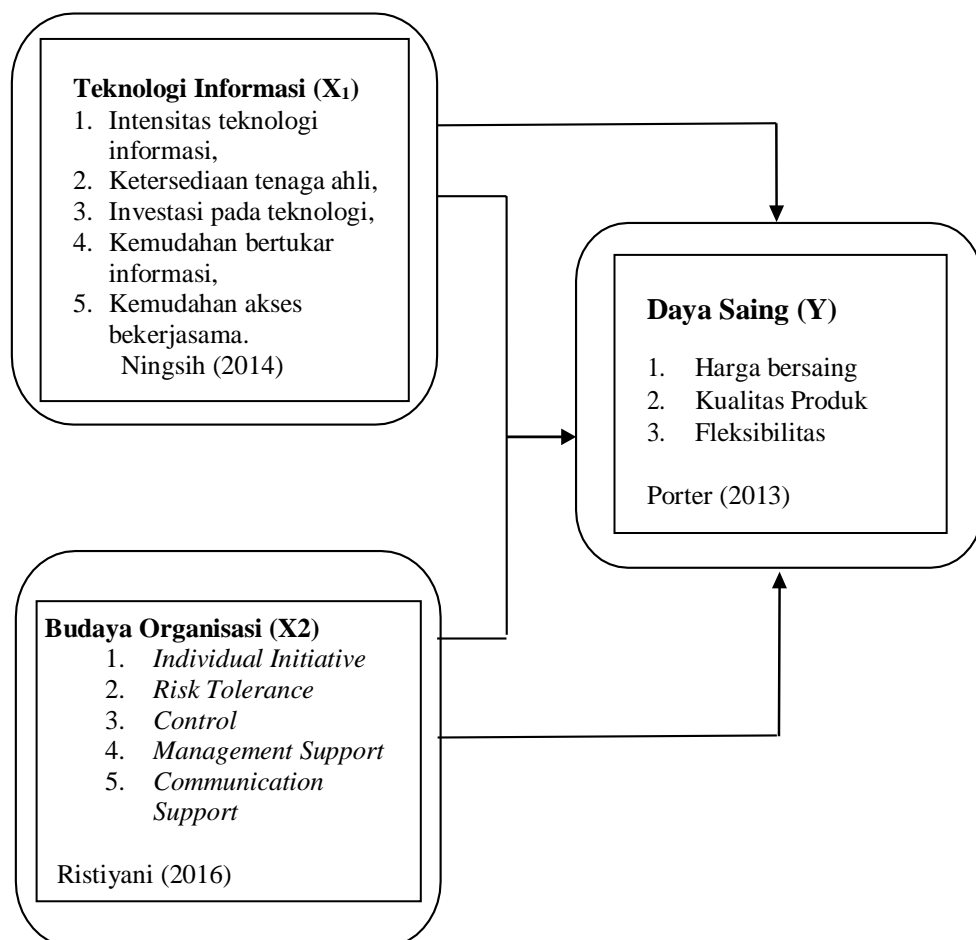
### 2.2.3. Teknologfi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Daya Saing

#### Usaha

Menurut Ristiyani, (2016) Budaya yang memanfaatkan teknologi menjadi semakin meningkat kompleksitas, biaya, dan resikonya sebagai timbal balik dari perubahan proses bisnis, tekanan persaingan yang tinggi, dan perubahan drastis dan cepat dari teknologi itu sendiri. Teknologi adalah sumber daya penting dan merupakan sub sistem dari organisasi. Dengan demikian, teknologi memiliki implikasi kritis terhadap daya saing dan keuntungan jangka Panjang.

### 2.3. Paradigma Penelitian

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi**  
**terhadap Daya Saing Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19**

**2.4. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis:

H<sub>1</sub>: Variabel Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Daya Saing Usaha selama pandemi covid-19 pada Toko Baju di Pasar Andir Bandung

H<sub>2</sub>: Variabel Budaya berpengaruh terhadap Daya Saing selama pandemi covid-19 pada Toko Baju di Pasar Andir Bandung



Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan Budaya terhadap Daya Saing selama pandemi covid-19 pada Toko Baju di Pasar Andir Bandung.